

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil PT X

Penelitian tentang *employee engagement* dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dilakukan di PT X. Perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan dan berfokus pada penyediaan obat serta alat-alat bantu kesehatan yang didistribusikan ke Rumah Sakit seluruh Indonesia.

Pada tanggal 15 Januari 1991. PT X mulai didirikan dan beroperasi. Sebagai salah satu perusahaan pemasaran dan distribusi dibidang kesehatan yang terus berkembang, serta dalam pengelolaan manajemen yang humanis, terintegrasi dan profesional, PT X mampu bertahan dari berbagai aspek permasalahan terutama masalah perekonomian yang melanda Indonesia. Dibuktikan ketika terjadinya krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 dan 2001 , perusahaan ini mampu bertahan dan terus berkembang sampai saat ini.

Kemampuan dalam pengelolaan manajemen yang baik, membuat PT X ini mengalami pencapaian penjualan yang lebih baik dan semakin berkembang serta mampu membuat atau memproduksi produk-produk terbaru yang dibutuhkan pada zaman serba lengkap ini. Bahkan pada tahun 2004, PT X mampu melakukan penjualan sebesar Rp. 150 miliar .

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2019 dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara, serta menyebar kuesioner guna mencari tahu gambaran permasalahan yang terjadi di PT X, yang berkaitan dengan *Employee Engagement*, Kepuasan kerja, dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Kemudian Penelitian selanjutnya dilakukan pada bulan Februari s/d Mei 2018.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan *explanatory survey* untuk mencapai tujuan didalam penelitian ini.

Menurut Sedarmayanti (2011) metode deskriptif adalah suatu metode dalam pencarian fakta status suatu kondisi, sekelompok manusia, suatu system pemikiran, suatu obyek, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Dalam penelitian ini metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskriptif mengenai *Employee Engagement* dan kepuasan kerja serta *Organizational Citizen Behavior* pada Karyawan Millenilas PT X.

Sedangkan *explanatory survey* menurut Nazir (2005) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain serta kedudukan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian *explanatory* bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *employee engagement* dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizen Behavior* Karyawan Millenilas PT X.

3.3 Sumber Data dan Populasi

3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menguji pengaruh *employee engagement* dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizen Behavior* pada Karyawan Millenilas PT X. Data yang peneliti gunakan yaitu data primer, data tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar ke beberapa responden yaitu Karyawan Millenilas PT X. Untuk mendukung data primer yang ada, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari PT X.

3.3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh Karyawan Millenilas yang memiliki angka kelahiran tahun 1980 sampai dengan 1995 (Lyons, 2004) pada PT X yang berjumlah 120 karyawan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) Sampel adalah bagian karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan populasi dalam penelitian ini sudah diketahui yaitu berjumlah 168 Karyawan Millenilas PT X, maka untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{168}{1+168(0.05)^2}$$

$$n = 118 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang responden.

Selanjutnya metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah pengambilan sampel dengan *probability sampling*. *probability sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015)

Sedangkan teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2015) teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap wilayah atau setiap strata ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah atau strata.

Sehingga dalam pengambilan sampel dilakukan dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi tersebut. Cara proporsional dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung pada seluruh anggota sub populasi, lalu secara sistematis

dihitung sesuai dengan jumlah sub populasi dan banyaknya sampel yang dibutuhkan.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

3.4.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah *Organizational Citizenship Behavior* (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah *Employee Engagement* (X1) dan Kepuasan Kerja (X2). Operasional Variabel dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel III.1

Operasional Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Skala
Employee Engagement (X₁) <i>Employee Engagement</i> pandangan hidup yang positif, pemikiran tentang kesatuan hubungan kerja yang dicirikan dengan adanya semangat, dedikasi, dan penghayatan. (Schaufeli <i>et al.</i> , 2002)	<i>Vigor</i>	Tidak mudah menyerah dalam bekerja	1	<i>Likert</i>
		Merasa betah bekerja	2	
		Tidak cepat jenuh dengan pekerjaannya	3	
	<i>Dedicator</i>	Memiliki antusiasme yang tinggi	4	<i>Likert</i>
		Mampu menghasilkan gagasan baru	5	
		Bangga terhadap sesuatu yang dikerjakannya	6	
		Bersedia menerima tugas dan tanggung jawab	7	
	<i>Absorption</i>	Berkonsentrasi dalam bekerja (fokus)	8	<i>Likert</i>
		Menganggap pekerjaan yang dijalani menyenangkan	9	

		Merasa nyaman terhadap pekerjaannya	10	
<p>Kepuasan Kerja (X2)</p> <p>Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang mencintai dan menyenangkan pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, prestasi kerja dan kedisiplinan kerja. Lutans dalam penelitian Prasetio <i>et al</i> (2017)</p>	Pekerjaan sendiri itu	Pekerjaan yang menarik	11	<i>Likert</i>
		Fasilitas yang mendukung pekerjaan	12	
		Sesuai dengan kemampuan	13	
	Pendapatan	Sesuai dengan beban kerja	14	<i>Likert</i>
		Gaji Meningkatkan	15	
		Bonus	16	
	Kesempatan promosi	peluang untuk menaikan jabatan	17	<i>Likert</i>
		Promosi jabatan	18,19	
	Pengawasan	memberikan dukungan	20	<i>Likert</i>
		memberikan bantuan	21	
	Rekan kerja	Saling membantu	22	<i>Likert</i>
		Saling mendukung	23	
<p>Organizational Citizen Behavior (Y)</p> <p><i>Organizational Citizenship Behavior</i> merupakan perilaku <i>extra role</i> yang merupakan tindakan melebihi persyaratan pekerjaan yang seharusnya, dimana peran ekstra disini berarti kontribusi individu yang melampaui atau melebihi perannya dan tidak diakui oleh <i>system reward</i>. OCB dapat diukur dari beberapa dimensi yaitu, <i>Altruism</i>, <i>Courtesy</i>, <i>Sportmanship</i>, <i>Civic Virtue</i>, dan <i>Conscientiousness</i>. (Organ, 2006)</p>	<i>Altruism</i>	Membantu rekan kerja	24,25	<i>Likert</i>
		Menggantikan pekerjaan rekan kerja yang berhalangan hadir.	26	
	<i>Courtesy</i>	Saling sharing, memberikan informasi dan bertukar pikiran.	27	<i>Likert</i>
		Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	28	
	<i>Sportmanship</i>	Mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi	29	<i>Likert</i>

		Tidak pernah mengeluh dalam kebijakan yang berlaku	30	
	<i>Civic Virtue</i>	Berpartisipasi aktif dalam rapat	31	<i>Likert</i>
		Peduli terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.	32	
	<i>Conscientiousness</i>	konsistensi dalam kehadiran	33	<i>Likert</i>
		Kerelaan bekerja lebih keras	34	
		berusaha memberikan kontribusi yang terbaik	35	

sumber: Data diolah oleh peneliti (2018)

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan pendek atau panjangnya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval 1 – 4 dengan skala peringkat menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat sekelompok orang atau seseorang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2015). Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu :

Tabel III.2
Skala Pengukuran

Keterangan	Skor
Sangat Tidak setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju	4

sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

3.5 Prosedur Pengukuran Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2015). Data primer dalam penelitian diperoleh dari :

1. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi berpartisipasi (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti mengikuti langsung kegiatan objek penelitian yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap dan sampai mengetahui kepada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2015).
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan serta menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui jumlah respondennya sedikit/kecil dan mengetahui tentang responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang *self-report* atau diri sendiri, atau setidaknya pada keyakinan atau pengetahuan pribadi

(Sugiyono,2015). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam, langsung ,dan individual.

3. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2015). Dalam hal ini peneliti membagikan kuesioner kepada 100 orang Karyawan Millenilas PT X yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5.2 Data Sekunder

Dsekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Organizational Citizen Behavior* Karyawan Millenilas PT X yaitu data absensi karyawan, data pelanggaran berupa surat peringatan dan surat teguran dari perusahaan dan data jumlah keterlambatan karyawan selama periode tahun 2018. Yang digunakan peneliti dalam pencarian masalah diperusahaan ketika prariset.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS 25 untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen adalah pengujian yang dilakukan apakah data-data yang diperoleh objektif dan akurat. Agar data yang dikumpulkan benar bisa digunakan,

maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Dalam uji instrumen terdapat pengujian yang harus dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Menurut Umar (2009) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*, yaitu dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

1. **Error! Reference source not found.** : Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
2. n : Banyaknya sampel
3. X : Skor tiap item
4. Y : Skor total variabel

Dengan kriteria pengujian validitas sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

$\sigma \tau^2$ = jumlah varians total

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas yakni dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Nunnally dalam Umar (2009:168), menyatakan bahwa uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrument penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel (Sugiyono,2009). Analisis deskriptif ini berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian, dan peringkasan hasil-hasil pengamatan terhadap kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif.

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data (Sugiyono,2009). Data merupakan hasil penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 118 orang karyawan PT X. .

Hasil jawaban dari kuisisioner nantinya akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai *employee engagement*, kepuasan kerja dan *Organizational Citizen Behavior*.

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Tabel III.3
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	<i>Employee Engagement</i>	Kepuasan Kerja	<i>Organizational Citizenship Behavior (OCB)</i>
	Sangat Tidak Setuju (STS) + Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS) + Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS) + Tidak Setuju (TS)
0% - 25%	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi
26% - 50%	Tinggi	Baik	Tinggi
51% - 75%	Rendah	Kurang baik	Rendah
76% - 100%	Sangat Rendah	Sangat Kurang Baik	Sangat Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Terdistribusi dengan normal memiliki arti bahwa sampel dapat mewakili populasi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas menggunakan *one sample*

kolmogorovsmirnov dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan kriteria keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi dari penelitian $> 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi dari penelitian $< 0,05$ (taraf signifikansi) maka data dalam penelitian tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2010).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan atau tidak korelasi antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar $VIF < 5$ atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinearitas (Priyatno, 2010).

Nilai VIF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi varians yang berbeda dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel *independent*. Jika nilai korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute_residual* (*abs_res*) > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010).

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Wijaya, 2012).

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat (nilai prediksi)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

3.6.4.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai t hitung dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t hitung : Nilai t
 n : Jumlah sampel
 k : Jumlah variabel bebas
 r : Koefisien korelasi parsial

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memformulasikan hipotesis:

Hipotesis 1 (H₁):

H₀: “*Employee engagement* tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT X”.

H_a: “*Employee Engagement* berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT X”.

Hipotesis 2 (H₂):

H₀: “Kepuasan Kerja tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship behavior* karyawan PT X”.

H_a: “Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior* karyawan PT X”.

Hipotesis 3

Ho: *Employee Engagement* dan Kepuasan Kerja tidak dapat memprediksi *Organizational Citizen Behavior* pada karyawan generasi millenilas PT. X.

Ha: *Employee Engagement* dan Kepuasan Kerja dapat memprediksi *Organizational Citizen Behavior* pada karyawan generasi millenilas PT. X.

Menentukan taraf signifikansi:

- a. H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b. H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji R^2 atau disebut juga koefisien determinasi korelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. *Adjusted R²* adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi Square untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Priyatno,2010)

Nilai koefisien determinasi dicari dengan rumus :

$$R^2 = \frac{(ry_{X_1})^2 + (ry_{X_2})^2 - 2(ry_{X_1})(ry_{X_2})(rx_{1X_2})}{1-(rx_{1X_2})^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ry_{X_1} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ry_{X_2} = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_{1X_2} = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.